

Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Kelompok Sadar Wisata di Desa Caturharjo Yogyakarta

Surahma Asti Mulasari, Masruddin, Annisa Nurul Izza, Farisa Hidayatullah^{*)}, Fransiscus D.P.B.M.A, Astry Axmalia, Intan Wahyuni Tukiyo

Pasca Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Email Korespondensi: farisa1907053006@webmail.uad.ac.id

ABSTRACT

The application of Occupational Safety and Health (K3) in the field of tourism is very much needed to reduce the risk of workplace accidents for visitors and workers in tourist attractions. The role of Pokdarwis in the application of Occupational Safety and Health (K3) is very important. The purpose of this study is to know the description of the knowledge of occupational safety and health (K3) knowledge in tourism awareness groups in Caturharjo Village, Yogyakarta. This research uses a descriptive approach with one group pretest-posttest design. The sampling technique used accidental sampling technique consisting of village youth and pokdarwis chessharjo village with a total sample of 12 people each group. Then analyzed descriptively in tabular form. The results showed that there was no increase in knowledge at pretest and posttest in the category of less than 58.33% or as many as 7 people. However, there was a difference in the average knowledge after counseling of 16.33 at the posttest. There was no increase in knowledge before and after counseling, but there was an increase in average knowledge.

Keywords: Occupational Safety and Health, work accidents, tourism, knowledge

ABSTRAK

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam bidang pariwisata sangat diperlukan untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja pada pengunjung dan pekerja di tempat wisata. Peran pokdarwis dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat penting. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada kelompok sadar wisata di Desa Caturharjo, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* yang terdiri dari pemuda desa dan pokdarwis desa caturharjo dengan jumlah sampel sebanyak 12 orang setiap kelompok. Kemudian dianalisis secara deskriptif dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan pengetahuan saat *pretest* dan *posttest* dalam kategori kurang sebesar 58,33% atau sebanyak 7 orang. Namun, terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan sebesar 16,33 saat *posttest*. Tidak terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, namun terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan.

Kata Kunci: Keselamatan dan kesehatan kerja, kecelakaan kerja, pariwisata, pengetahuan

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pembangunan Kepariwisata dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, bertumpu kepada masyarakat dan bersifat memberdayakan masyarakat yang mencakupi berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sektor, kerja sama antar negara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya.¹

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di bidang pariwisata dan operasional hotel adalah suatu hal yang terkait dengan sistem ketenagakerjaan dan sumber daya manusia pariwisata dan operasional hotel dalam upaya mewujudkan tempat kerja yang menjamin keselamatan pekerja, menjamin kesehatan pekerja, bebas dari pencemaran lingkungan, bebas dari kecelakaan kerja dan pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas kerja. Tujuan umum Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di bidang pariwisata dan operasional hotel adalah untuk mencegah dan menurunkan terjadinya penyakit akibat kerja, kecelakaan, kematian, cacat tetap, dan mengantisipasi dari potensi bahaya.²

Terjadinya kecelakaan disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terikat satu sama lain sehingga dapat menyebabkan kecelakaan di beberapa kejadian di antaranya faktor manusia, faktor lingkungan, faktor hazard/bahaya dan terakhir faktor peralatan dan perlengkapan.² Pada lingkup pariwisata, keselamatan kerja dapat diarahkan pada keselamatan sarana dan prasarana kegiatan di objek wisata maupun lingkungan kerja, keselamatan manusia meliputi karyawan dan wisatawan serta prosedur yang aman untuk melakukan kegiatan wisata.³ Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No.KM.18/HM.001/MKP/2011 tentang Pedoman Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) mandiri wisata mengatakan bahwa diperlukan upaya untuk membangun kesadaran masyarakat, dan penguatan lembaga sehingga masyarakat dapat menjadi pelaku yang handal dalam usaha kepariwisataan tanah air.⁴ Salah satunya dengan membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di beberapa wilayah di Indonesia

termasuk Pokdarwis Desa Caturharjo, Yogyakarta.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, Desa Caturharjo merupakan salah satu desa yang terdapat di wilayah Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penduduk Desa Caturharjo tersebut sebagian besar memiliki mata pecaharian pertanian maupun perkebunan, serta pada sektor lain seperti sektor jasa dan perdagangan. Selain itu, Desa Caturharjo ini memiliki beberapa potensi unggulan yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan potensi lokal yang dapat bermanfaat untuk mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat desa. Salah satu potensi yang akan ditingkatkan atau dirintis Desa Caturharjo dan menjadi unggulan yaitu dalam bidang jasa dan pariwisata. Kegiatan atau potensi yang akan dirintis oleh Desa Caturharjo tersebut yaitu Wisata Sepeda Gowe dan Mountain Bake, dimana kegiatan atau wisata tersebut diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan pariwisata Desa yang bermanfaat bagi masyarakat desa itu sendiri.

Adanya kegiatan atau wisata yang akan dirintis oleh Desa Caturharjo seperti sepeda gowes dan mountain bake, maka masyarakat desa tersebut memerlukan beberapa pengetahuan dan pembekalan wawasan untuk menunjang kegiatan tersebut. Dari latar belakang diatas maka peneliti bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan gambaran pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada kelompok sadar wisata di Desa Caturharjo, Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini direncanakan dilakukan dengan pendekatan deskriptif analitik dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest*. Akan tetapi karena adanya keterbatasan responden maka analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif.

Pada penelitian ini, pengetahuan responden mengenai K3 diukur terlebih dahulu menggunakan kuesioner (*pretest*) kemudian dilakukan edukasi/penyuluhan mengenai pengetahuan K3. Setelah diberikan pre-test diberikan intervensi berupa edukasi dan penyuluhan mengenai K3. Setelah dilakukan intervensi diukur kembali pengetahuan responden (*posttest*) untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan responden.

Populasi penelitian yaitu masyarakat Desa Caturharjo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* yang terdiri dari pemuda desa dan pokdarwis Desa Caturharjo yang datang pada saat intervensi

(penyuluhan) dengan jumlah sampel sebanyak 12 orang setiap kelompok. Sampel sangat terbatas disebabkan karena dari 50 orang yang diundang yang datang memenuhi undangan pada saat intervensi hanya berjumlah 12 orang. Sehingga merubah desain penelitian dan metode analisis data.

Intrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner yang dipergunakan merupakan adopsi murni dari penelitian sebelumnya Doloksaribu (2016) dengan nilai alpha Cronbach 0.695.⁵

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti yaitu pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang dibagi menjadi 2

kategori yaitu a) pengetahuan baik jika skor jawaban lebih dari mean, b) pengetahuan kurang jika skor jawaban kurang dari mean (mean *pretest* : 16.17 dan *posttest* : 16.33). Pertanyaan meliputi definisi, penggolongan kecelakaan kerja, penyebab, kerugian, pencegahan, dan penilaian kecelakaan kerja. Kemudian, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Kemudian dibandingkan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil seperti pada tabel 1

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden pada pokdarwis dan pemuda Desa Caturharjo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta

Variabel	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	8	66,7
Perempuan	4	33,3
Pendidikan		
SD	1	8,3
SMP	1	8,3
SMA/SMK	10	83,3
Usia		
20-30 Tahun	3	25
31-40 Tahun	3	25
41-50 Tahun	5	41,7
>50 Tahun	1	8,3
Total	12	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 8 orang (66,7%). Dengan tingkat pendidikan pada jenjang lebih

banyak SMA/SMK sebesar 83% (10 orang), sebagian besar berusia 41-50 tahun sebanyak 5 orang (41,7%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang kecelakaan kerja pada pokdarwis dan pemuda Desa Caturharjo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta

Tingkat Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	f	%	f	%
Baik	5	41,67	5	41,67
Kurang	7	58,33	7	58,33
Total	12	100	12	100
Mean	16,17		16,33	

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan atau edukasi mengenai Keselamatan dan Kesehatan

Kerja (K3) dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan awal atau *pretest* dengan hasil sebanyak 7 orang (58,33%) responden memiliki

pengetahuan yang kurang mengenai K3 pariwisata. Kemudian dilakukan penyuluhan dan edukasi mengenai K3 Pariwisata dengan media power point. Setelah itu, dilakukan pengukuran akhir tingkat pengetahuan responden atau *posttest* setelah penyuluhan,

dan didapatkan hasil bahwa sebanyak 7 orang (58,33%) responden tetap memiliki pengetahuan yang kurang. Dapat dikatakan bahwa tidak terdapat peningkatan pengetahuan pada pokdarwis dan pemuda mengenai K3 pariwisata Desa Caturharjo, Yogyakarta.

Tabel 3. Distribusi kenaikan dan penurunan hasil *pretest* dan *posttest* dari pengukuran tingkat pengetahuan tentang kecelakaan kerja pada Pokdarwis dan Pemuda Desa Caturharjo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Naik	4	33,33
Turun	3	25
Tetap	5	41,67
Total	12	100

Dari data Tabel 3, terlihat ada responden yang mengalami peningkatan pengetahuan, tetap atau bahkan penurunan apabila dibandingkan antara *pretest* dengan *posttest*. Dalam penelitian ini, sampel yang didapatkan hanya sedikit sehingga terjadi bias yang sangat besar, salah satu faktor yang menyebabkan bias disebabkan oleh jumlah pengurus pokdarwis yang terbatas dan beberapa peserta yang tidak hadir mengisi kuesioner saat *posttest*.

Pengetahuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pariwisata penting dilakukan terutama pada objek wisata dengan kegiatan ekstrim dan butuh pengawasan serta keterampilan yang lebih. Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam K3 pariwisata sehingga dapat menambah pengetahuan Pokdarwis Desa Caturharjo diantaranya: a) aspek personal dimana pada aspek ini berfokus pada skill atau keterampilan/kemampuan pemandu wisata (*guide*) untuk mencegah dan menangani terjadinya kecelakaan yang dapat dialami oleh wisatawan; b) aspek perlengkapan keselamatan terdiri dari APD, penggunaan APD saat melakukan kegiatan wisata dapat mengurangi risiko dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan kecelakaan saat berwisata, selain itu menjadi daya tarik wisata untuk mencoba kegiatan wisata tanpa rasa khawatirakan terjadi kecelakaan saat menikmati wisata; c) aspek kesehatan wisatawan, hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit akibat kerja untuk meningkatkan keselamatan dan produktivitas baik pemandu dan wisatawan, sehingga perlu pengecekan kesehatan sebelum melakukan kegiatan wisata; d) aspek lingkungan, pada aspek ini terdiri dari lingkungan objek wisata dan lingkungan kerja.^{3,6,7}

Beberapa penelitian mengatakan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kecelakaan salah satunya pada tempat wisata. Dengan adanya penerapan K3 di tempat wisata dapat mengurangi risiko kecelakaan. Serta dapat membentuk penanggulangan dan pencegahannya.^{8,9,10,11} Sehingga diperlukan pelatihan dan penyuluhan mengenai K3 di tempat wisata secara terus-menerus dan berkesinambungan serta meningkatkan pengetahuan pemuda dan Pokdarwis Desa Caturharjo dalam mengembangkan objek wisata dengan menerapkan dan menguatkan pengorganisasian mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Peran Pokdarwis dalam mengembangkan potensi objek wisata menjadi salah satu unsur penggerak untuk mendukung lingkungan yang kondusif dan nyaman sehingga berdampak baik dalam mengembangkan objek dan destinasi wisata menjadi lebih luas. Penelitian lain mengatakan bahwa tingkat pengetahuan keselamatan dalam kategori sedang pada pengunjung arung jeram wisata sungai Cisadane Bogor, Jawa Barat. Dimana dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kenyamanan saat melakukan arung jeram. dan faktor keselamatan diri akan menambah pengetahuan dalam olahraga alam terbuka.^{12,13}

Peran Pokdarwis juga diperlukan kontribusi, serta dikembangkan dan dukungan dari segi kualitas dan kuantitas. Dengan demikian pokdarwis adapat menopang pertumbuhan dan perkembangan pariwisata di wilayah masing-masing. Sehingga pokdarwis perlu diberdayakan dengan melihat potensi wilayah tersebut. Dalam penelitian ini Pokdarwis Desa Caturharjo memiliki potensi pariwisata, sehingga peran Pokdarwis sangat

diperlukan dan penting untuk mengembangkan potensi wilayah Desa Caturharjo.¹³ Pokdarwis juga dapat berperan sebagai tour guide atau pemandu wisata lokal sehingga dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman. Pokdarwis yang menjadi tour guide wajib mengikuti pelatihan agar menjadi pemandu wisata yang profesional. Dalam penerapan K3 pada pemandu wisata diharapkan dapat membuat suasana yang nyaman sehingga mampu bertanggung jawab atas keamanan dan keselamatan wisatawan.^{14,15}

Selain mengembangkan potensi objek wisata, pokdarwis perlu memperhatikan manajemen risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), kecelakaan di objek wisata akan menyebabkan kerugian bagi pemilik objek wisata dan pengunjung. Dimana pengelola objek wisata akan mengalami kerugian yang dialami oleh korban dan pengunjung, serta kerugian lain yang membekas adalah reputasi dari tempat wisata dimata pengunjung akan menjadi buruk, sehingga untuk mengembalikan reputasi dari tempat wisata tersebut perlu waktu yang lama agar pengunjung percaya kembali bahwa tempat wisata tersebut sudah aman dan melupakan kejadian sebelumnya.¹⁶

Dari pembahasan diatas maka perlunya penguatan pengetahuan dan penyuluhan yang berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan pokdarwis dan pemuda Desa Caturharjo dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam merintis objek wisata sepeda gowes dan *mountain bike*.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan diatas, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kelompok sadar wisata mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Desa Caturharjo, Yogyakarta. Namun terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan pokdarwis setelah dilakukan penyuluhan dan edukasi K3 pada wisata yang terdapat di Desa Caturharjo, Yogyakarta. Diperlukan penyuluhan yang berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan dan penerapan K3 yang baik dan profesional dalam perintisan objek wisata dengan melibatkan seluruh aspek dan faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan di tempat wisata. Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan lebih luas dan mengeneralisir aspek penerapan K3 dan faktor-faktor dalam pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada tempat wisata lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenpar RI. Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14

Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Kemenpar RI. 2016;(1303).

2. Yuliana, Asnur L, Adrian A, Azwar H. Hygiene Sanitasi dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di Bidang Pariwisata dan Operasional Hotel. Kemenristekdikti RI. Jakarta: Kemenristekdikti RI; 2018.
3. Nurhalimah, Kanom, Wardhana Pbw. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Di Destinasi Wisata Pantai Bangsring, Wongsorejo, Banyuwangi. Media Bina Ilm. 2013; 14(3): 2243–530.
4. Permenpar RI. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata NO.KM.18/HM.001/MKP/2011 Tentang Pedoman Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI; 2011.
5. Doloksaribu J. A. Hubungan antara Pengetahuan Kecelakaan Kerja dengan Persepsi Pengendalian Risiko Kecelakaan Kerja di Platform Gajah Baru, Premier Oil Indonesia [skripsi]. : Universitas Esa Unggul; 2016. Diakses dari : <https://digilib.esaunggul.ac.id/hubungan-antara-pengetahuan-kecelakaan-kerja-dengan-persepsi-pengendalian-risiko-kecelakaan-kerja-di-platform-gajah-baru-premier-oil-indonesia-6510.html>
6. Ridlo Ms. Upaya Peningkatan Budaya K3 Pada Masyarakat Desa Sambu Kabupaten Boyolali.
7. I Made Ari Sudana, Sukana M. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Di Daya Tarik Wisata Bali Treetop Adventure Park , Bedugul. J Destin Wisata. 2018; 6(2): 224–8.
8. Simon J, Sukana M. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Aktivitas Wisata Berenang Bersama Ikan Hiu (Swim With Shark) Di Pulau Serangan , Denpasar Selatan. J Destin Wisata. 2018; 5(2): 262–8.
9. Kusuma SW, Suryawan IB. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Balawista Di Pantai Kuta. J Destin Wisata. 2016; 4(1): 31–5.
10. Dzikri Maa, Sukana M. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Wisata Paralayang di Gunung Banyak, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. J Destin Wisata. 2019; 7(2): 275–80.
11. Kurniawan A, Sukana M. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Di Daya Tarik Wisata Bounce Bali Desa Canggu Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. J Destin Wisata. 2019; 7(2): 269–74.

12. Bachtiar F, Budiningsih M, Kholik A. Tingkat Pengetahuan Keselamatan Pengunjung Arung Jeram di Wisata Sungai Cisadane Bogor, Jawa Barat. *J Ilm Sport Coach Educ.* 2017; 1(2): 106–20.
13. Nurmiyati, Ramli M, Karyanto P, Saputra A. Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata Mutiara Mas Dalam Pengelolaan Informasi Kepariwisata Pantai Krakal Gunung Kidul. *Semar (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknol dan Seni Bagi Masyarakat).* 2015; 4(1): 24–31.
14. Wiratami R, Bhaskara Gi. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Atraksi Adventure Tourism Di Kawasan Air Terjun Aling-Aling Sambangan. *J Destin Wisata.* 2018; 5(2): 287–93.
15. Anggara Igmdc, Suryasih Ia. Pengembangan Potensi Wisata Di Desa Wisata Yehembang Kangin Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana. *J Destin Wisata.* 2019; 7(1): 23–9.
16. Yudistira Iga, Susanto Na. Rancangan Sistem Penilaian Keselamatan Pengunjung Tempat Wisata. *J Ilm Widya.* 2012; 29(320): 19–24.